

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah luput dari problematika kehidupan. Problem yang muncu di antaranya berkaitan dengan faktor ekonomi, agama, dan politik. Contoh kecilnya saja masalah kemiskinan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2006, bahwa Indonesia sendiri sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam masih ditemukan lebih dari 40 juta jiwa warga yang tergolong miskin. Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada September 2022 mencapai 26,36 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 0,20 juta orang pada Maret 2023 dan menurun sebanyak 0,14 juta orang pada September 2021.<sup>1</sup> Kemiskinan sendiri menjadi salah satu dari sekian banyak problem yang dihadapi oleh manusia khususnya di Indonesia.

Banyaknya permasalahan yang hadir dalam kehidupan setiap individu sebagai salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mengalami depresi ringan hingga berat, misalnya saja bunuh diri. Menurut WHO bunuh diri terjadi ketika individu berada pada situasi atau permasalahan yang rumit, sehingga tidak mampu

---

<sup>1</sup> “Badan Pusat Statistik”, *bps.co.id*, 2023, (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20September,53%20persen%20pada%20September%202022>).

mengendalikan dirinya. Kegagalan dalam mengelola diri mengakibatkan individu mengalami depresi, stres, frustrasi, hingga menempuh jalan mengakhiri hidupnya.

Dewasa ini, fenomena bunuh diri marak terjadi di berbagai negara. Angka kasus bunuh diri mengalami peningkatan setiap tahunnya, tidak hanya di luar negeri bahkan di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia memiliki skala bunuh diri sebesar 2,4 per 100 ribu penduduk. Berdasarkan data tersebut diperkirakan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270 juta jiwa, maka kasus bunuh diri pada tahun 2019 diprediksi sebanyak 6.480 kasus.<sup>2</sup> Berdasarkan data Kemenkes yang diperoleh dari WHO pada tahun 2019, diperkirakan 800 ribu orang meninggal karena bunuh diri per tahun. Di Asia Tenggara, Thailand memiliki angka bunuh diri tertinggi yaitu 12,9 (per 100.000 penduduk), Singapura (7,9), Vietnam (7,0), Malaysia (6,2), lalu disusul oleh Indonesia dan Filipina (3,7).<sup>3</sup> Sedangkan daerah penyumbang angka terbanyak kasus bunuh diri di Indonesia adalah Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Maluku Utara, dan Kepulauan Utara.<sup>4</sup>

Ada banyak cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengakhiri hidupnya. Menurut inasp, cara yang sering digunakan oleh pelaku bunuh diri di Indonesia adalah meminum racun dan gantung diri. Kedua cara itu dianggap terjangkau dan mudah diakses. Oleh sebab itu banyak korban bunuh diri memilih

---

<sup>2</sup> Faisal Javier, "Mahasiswa UGM Bunuh Diri, Seberapa Parah Kasus Bunuh Diri di Indonesia", *tempo.co*, 13 Oktober 2022, (<https://data.tempo.co/data/1528/mahasiswa-ugm-bunuh-diri-seberapa-parah-kasus-bunuh-diri-di-indonesia>)

<sup>3</sup> dr.Frijanto, "Depresi dan Bunuh Diri", *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, 06 September 2022, ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri)).

<sup>4</sup> *Ibid.*

mengakhiri hidupnya dengan cara-cara tersebut. Berdasarkan data dari Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia, terdapat empat metode yang paling umum digunakan di Indonesia dalam mengakhiri hidup yaitu:

- 1) gantung diri,
- 2) minum racun,
- 3) lompat dari ketinggian,
- 4) menggunakan benda tajam.<sup>5</sup>

Dikutip dari *into the light*, bahwa pelaku bunuh diri cenderung memperlihatkan tanda-tanda peringatan bunuh diri, melalui ucapan maupun tindakan. Masing-masing individu memberikan tanda-tanda yang berbeda. Ada yang memperlihatkan tanda-tanda secara tersurat bahkan ada juga yang secara tersirat, sehingga sulit terdeteksi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, teman, hingga kerabat terdekat mengenali tanda-tanda peringatan bunuh diri tersebut. Adapun tanda-tanda yang perlu diperhatikan sebagai bentuk antisipasi terjadinya bunuh diri sebagai berikut:

1. Sering membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bunuh diri.
2. Membenci dan menghujat diri sendiri.
3. Mencari cara-cara mengakhiri hidup.
4. Mengucapkan ucapan perpisahan.
5. Menjauhi keramaian.

---

<sup>5</sup> “Statistik Bunuh Diri”, *Inasp.id*, 2022, (<https://www.inasp.id/suicide-statistics>).

6. Merusak diri sendiri.
7. Fisik dan mood turun drastis.
8. Menyiapkan hal-hal yang ditinggalkan seperti: surat wasiat, barang-barang kesayangan, koleksi berharga.<sup>6</sup>

Poin terakhir yang ditunjukkan sebagai tanda-tanda bahwa seseorang akan melakukan tindakan bunuh diri dengan cara menitipkan pesan melalui secarik kertas atau yang biasa dikenal dengan surat wasiat. Biasanya surat-surat tersebut berisi pesan, penyesalan, permintaan maaf, hutang, salam perpisahan dan lain sebagainya. Surat wasiat bisa dijadikan alarm atau peringatan dini bagi pihak keluarga dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri. Dalam kasus bunuh diri, surat wasiat cukup penting dalam mengungkap penyebab mengapa seseorang mengakhiri hidupnya. Selain itu, surat wasiat juga dapat mengungkap apakah seseorang benar-benar melakukan tindakan bunuh diri atau justru dibunuh. Dengan adanya surat wasiat yang ditinggalkan korban, maka pihak keluarga dapat mengetahui penyebab mengapa seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Selain itu pihak keluarga juga dapat mengetahui kebenaran yang menyebabkan anggota keluarganya meninggal.

Berdasarkan data yang ditelusuri oleh peneliti ada banyak kasus bunuh diri yang meninggalkan surat wasiat berisi pesan, baik dalam bentuk elektronik maupun non elektronik atau tulisan tangan. Berdasarkan data tersebut, peneliti hendak meneliti tentang makna yang terkandung dalam teks surat wasiat bunuh diri pada berita online kompas.com dan detik.com. Oleh sebab itu, dalam

---

<sup>6</sup> Ibtihanny Farhanindya “Kenali Tanda Peringatan Bunuh Diri”, *intothelightid.org*, 2018, (<https://www.intothelightid.org/tentang-bunuh-diri/tanda-peringatan-bunuh-diri/>).

mengungkap isi dan makna surat wasiat dibutuhkan kajian kebahasaan yang akan membantu proses penafsiran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian semantik dalam proses analisis makna yang terdapat dalam teks surat wasiat bunuh diri. Penelitian difokuskan pada bidang kajian semantik leksikal, dan gramatikal.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen berupa surat wasiat bunuh diri melalui platform berita online *kompas.com* dan *detik.com* berdasarkan urutan waktu. Kemudian dokumen atau surat wasiat pelaku bunuh diri ditranskrip isi dan maknanya. Selanjutnya hasil transkrip akan dimasukkan kedalam tabel analisis untuk dilakukan proses analisis. Pada tabel analisis, data akan dikategorisasi berdasarkan jenis makna: leksikal dan gramatikal.

Alasan peneliti memilih topik tersebut karena maraknya kasus bunuh diri yang meninggalkan surat wasiat terjadi di Indonesia. Namun di lapangan peneliti banyak menemukan surat wasiat yang ambigu baik dari segi bentuk dan bahasa yang digunakan sehingga sulit dipahami maknanya oleh pihak keluarga maupun oleh penegak hukum. Surat wasiat sebagai salah satu dokumen penting dalam mengetahui motif seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Justru menambah teka teki baru dengan bentuk dan bahasa yang ambigu sehingga menimbulkan beragam penafsiran. Peneliti memilih berita *online* *kompas.com* dan *detik.com* karena kedua berita *online* tersebut, tidak hanya menyajikan berita terkait bunuh diri saja tetapi juga menyajikan surat wasiatnya dalam bentuk fisik yaitu berupa tulisan tangan. Selain itu, penggunaan kedua berita *online* sebagai lokasi pengambilan data dikarenakan jumlah data. Pengambilan data pada satu platform

berita tidak memadai karena jumlahnya yang relatif sedikit sehingga tidak cukup untuk dijadikan sebagai data dalam penelitian. oleh karena itu, peneliti memilih kedua berita *online* sekaligus.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini, akan difokuskan pada makna leksikal, dan makna gramatikal dalam teks surat wasiat bunuh diri. Objek penelitian diperoleh melalui berita *online* kompas.com dan detik.com.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah bentuk makna leksikal, dan makna gramatikal dalam teks surat wasiat bunuh diri pada berita *online* kompas.com dan detik.com.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk makna leksikal, dan makna gramatikal dalam teks surat wasiat bunuh diri pada berita *online* kompas.com dan detik.com ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti dan juga pembaca mengenai bentuk, makna, serta unsur kebahasaan yang

terkandung dalam surat wasiat pelaku bunuh diri. Selain itu dapat menjadi sumber acuan bagi para penegak hukum dalam menangani kasus-kasus bunuh diri atau pembunuhan yang meninggalkan surat wasiat.

2. Menjawab persoalan-persoalan yang diajukan oleh peneliti.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, serta diharapkan mampu mengembangkan penelitian tersebut.



